

Berdendang dan Membicarakan Buku Bersama Ten2Five

Memiliki formasi anggota band yang berubah-ubah dan sempat tidak terdengar kabarnya hampir 8 tahun, tidak lantas membuat nama band ini redup. Berkat album perdana “I Will Fly” yang dirilis pada 16 April 2004 dan mendapatkan kesuksesan besar dengan terjualnya album tersebut sebanyak 75 ribu copy kaset serta 17 ribu CD, membuat banyak masyarakat tidak pernah lupa dan terus mengingat setiap bait lirik lagu dalam album tersebut dengan fasih. Mereka tidak terlupakan.

Imela Kei sebagai personil tetap sekaligus vokalis Ten2Five melakukan tur promosi lagu-lagu daerah di kancah internasional selama grup band tersebut vakum sejak tahun 2009 dari industri musik Tanah Air. Meski demikian, band yang diinisiasi di Perth, Australia ini, tetap produktif dalam mengeluarkan album musik. Sebut saja I Love Indonesia (2010), Journey 2003-2012 (2012), Zamrud Khatulistiwa (2013), dan Cinta Indonesia (2015) sebagai bukti dari konsistensi mereka dalam berkarya di dunia musik.

You showed me how to love unselfishly... / And even though there's no love left for me / I just want you to know that I'm missing you... / Cause my world is full with you... / And my world is full with you... /

Setelah melakukan aksi panggung pada bulan April di La La La Fest 2018, grup musik asal Bandung ini mengisi panggung musik Mocosik Festival 2018 di Yogyakarta. Menyajikan lagu bertempo lambat “My World Is Full With You” sebagai pembuka pada aksi panggungnya malam itu di Jogja Expo Center, Imel sapaan akrab sang Vokalis dengan sumringah kemudian menyapa para penonton. “Malam ini ingin dibawakan lagu apa dari Ten2Five? Pengin dengar apa dari Ten2Five? Lagu galau? Geng galau mana angkat tangan!” serunya. Setelah hanyut dalam lagu syahdu tersebut, “Aku Ada Rahasia” menjadi lagu kedua yang dinyanyikan bersama oleh para penonton.

Published
in



Ten2Five menjadi salah satu legenda band di Indonesia yang terbentuk sejak tahun 1998. Band yang pernah meraih Golden Award dari Explosive Records ini, setelah membawakan lagu kedua, secara tidak terduga mengumumkan diri bahwa mereka akan kembali ke industri musik Tanah Air. “Sekaligus kami ingin mengumumkan bahwa di tahun 2018 ini kami (Ten2Five) akan kembali ke industri musik Indonesia,” ucap sang Vokalis, dari atas panggung musik Mocosik Festival 2018 yang kemudian disambut teriakan histeris penonton.

Mengenakan kebaya putih beserta kain lurik yang diikat melingkar di bagian perut, Imel kemudian menyanyikan lagu daerah asal Jawa Tengah, yaitu Lir Ilir lalu diikuti sambutan tepuk tangan penonton setelah lagu tersebut usai. Selain itu, munculnya personil baru dalam band juga diumumkan kembali oleh Imel ke hadapan publik. Tidak mudah bagi penonton untuk bisa melihat momen bersejarah Ten2Five tersebut secara langsung, pasalnya agar bisa menikmati konser musik di Mocosik Festival 2018, penonton diwajibkan untuk memberikan mahar sebesar 75 ribu rupiah yang kemudian ditukarkan menjadi buku.

Berdendang dan Membicarakan Buku

Konsep penukaran tersebut, tentu saja berbeda dengan tahun lalu, karena pada tahun 2018 calon penonton konser musik harus menukarkan bukti pembelian tiket mereka ke salah satu dari 100 stand lapak buku yang ada di Hall A Jogja Expo Center, agar bisa masuk untuk menikmati konser musik. Banyak dari pengunjung tidak menukarkannya dengan buku. Antrian yang mulai mengular sejak pukul 6 sore, membuat para pengunjung enggan untuk beranjak menukarkan tiket mereka dengan sebuah buku.

Setelah berhasil menenggelamkan penonton dengan lagu-lagu galau, Imel melanjutkannya dengan menyanyikan lagu legendaris dari grup musik beraliran pop jazz ini sebagai penutup, yaitu “I Will Fly”. Penonton semakin keras ikut bernyanyi bersama dengan penuh penghayatan hingga gema suara tersebut terdengar dari luar panggung. Bagi para pengunjung yang tidak memiliki kesempatan untuk menonton konser secara langsung, mendengarkan gema musik serta teriakan penonton dari luar sembari melihat stand-stand buku yang berada di Jogja Expo Center pun tidak terlalu menyedihkan untuk dilakukan.

*I will fly into your arms.. / and be with you... / till the end of time.. /
why are you so far away... / you know it's very hard for me.. /
to get myself close to you.. /*

Lagu legendaris tersebut terus mengudara, mengisi setiap sudut kosong di Jogja Expo Center dan menerpa pendengaran orang-orang yang berada diluar panggung. Beberapa lagu hits juga dibawakan dalam konser musik yang digelar oleh promotor Rajawali Indonesia Communication, selain lagu “I Will Fly” yang membuat band asal Bandung itu melejit, namun juga lagu “Love Is You” dan “Hanya Untukmu” turut serta dinyanyikan hingga membuat banyak muda mudi hanyut akan romantisme atmosfer disaat konser berlangsung.

Keluar dari riuh kegalauan diatas panggung, saat ditemui oleh Radio Buku setelah konser, Imel sempat bertanya-tanya tentang makna dari Mocosik kepada teman-temannya. “Awalnya apa ya, singkatan apa ya nebak-nebak, oiya bener emang Mocosik aja,”ungkapnya. Dengan santai, usai menyanyikan beberapa lagu di panggung musik Mocosik Festival 2018, Imel mengajak para personil bandnya menyapa Booklovers—sapaan akrab pendengar Radio Buku, saat melakukan wawancara.

Berada disebuah acara yang menggabungkan musik dan buku menjadi dialog kreatif, Ten2Five kemudian kami hadapkan dengan beberapa pertanyaan terkait kedekatan mereka dengan buku. Diiringi musik dari Tompi yang terdengar dari belakang panggung, Imel menjadi penjawab pertama kami terkait dengan pertanyaan buku pertama yang pernah dibaca. Salah satu buku yang ditulis oleh Dan Brown menjadi perjumpaan pertama Imel dengan buku, yaitu *Angel and Demon*. Lalu kemudian cerita tersebut berkembang menjadi ingatan lama tentang koleksi komik dan novel chicklit yang dulu ia gemari.

Lain halnya dengan sang Vokalis, Vito, Thomas, dan Ardi secara berurutan menjawab bahwa buku pertama yang mereka baca adalah komik-komik kartun dari Jepang, seperti *Detektif Conan*, *Dragonball*, dan *Doraemon*.

Berlanjut pada pertanyaan selanjutnya, tentang buku berpengaruh bagi mereka, Aku Ada Rahasia yang ditulis oleh Yennie Hardiwidjaja merupakan buku yang diangkat dari lagu Ten2Five dengan judul sama, menjadi salah satu buku berpengaruh bagi mereka. “Buku itu (*Aku Ada Rahasia*) cukup berharga buat kita dan juga saya, karena ada cerita pribadi yang diangkat didalamnya dan intriknya seru,” ungkap Imel.

Meskipun sangat menyukai buku-buku dengan cerita romantisme di dalamnya, Imel mengaku bahwa buku terakhir yang ia baca dan masih menghibur adalah buku anak-anak. Semua buku anak-anak ia gemari, bahkan ia seringkali membeli buku anak-anak bukan untuk anaknya namun untuk dirinya sendiri. “Buku anak-anak sangat berpengaruh bagi saya karena cukup menghibur,” ungkapnya sembari tertawa.

Sementara Vito sang Keyboardist merasa susah menjawab pertanyaan tersebut. Sedikit berfikir, ia kemudian mengatakan bahwa karya-karya Dan Brown serta novel fantasi berseri seperti *Harry Potter* menjadi favoritnya. Selain terakhir kali bercengkrama dengan komik, Vito juga menghabiskan waktu senggangnya dengan menamatkan buku karya Langit Kresna Hariadi dengan judul *Gajah Mada* yang menurutnya cukup bagus. Buku pelajaran SD kemudian menjadi buku keempat yang berpengaruh bagi pria berkacamata tersebut.

Berdendang dan Membicarakan Buku

Buku menjadi salah satu proses kreatif Ten2Five dalam membuat musik. Diakui Imel, banyak lirik lagu dari grup band mereka terinspirasi dari buku. Beberapa buku berbahasa Inggris atau berbahasa Indonesia yang memiliki kalimat per paragraf yang bagus, menjadi inspirasinya dalam menulis cerita agar kemudian menjadi bait lagu. Seperti lagu "Hanya Untukmu" dan "I Do" memiliki beberapa lirik yang terinspirasi dari buku.

Penampilan musik di hari kedua Mocosik Festival, tidak hanya menampilkan Ten2Five sebagai pengisi musik namun, panggung musik pada siang hari itu dibuka meriah oleh Neonomora dan Frau secara gratis. Selain itu, Tompi, dan Tulus juga menjadi pengisi acara di hari yang bertepatan dengan peringatan Kartini tersebut. Selain menjadi panggung musik yang menyedot riuh teriakan penonton, pada siang hari panggung tersebut menjelma menjadi panggung talkshow, buku dan literasi.

Jika pada hari pertama panggung talkshow diisi oleh para sastrawan seperti Sapardi Djoko Damono dan Seno Gumira Ajidarma, di hari kedua festival, Yovie Widiyanto dan Garin Nugroho mengisi perbincangan diatas panggung dengan tajuk Aku, Buku dan Film selama dua jam setelah penampilan musik yang dibawakan oleh Frau. [Asy Syaffa Nada A.]

Another published article:

Rio Febrian Suasana Syahdu di Malam Pertama



Participated as a Writer in MocoSik Books & Music Festival, I'm interviewed some guest star and wrote feature articles about "How books affected every guest star's masterpiece of creation"

This event continues in 2019 and I have the same job to interviewed and making feature articles.

